

**TEKNIK DAN INSTRUMEN ASESMEN PAUD  
RANAH AFEKTIF: TEKNIK NON TES**

**Efi Nurjanah\***

***Abstract:***

*Achievement of child development can be known through appraisal or assessment. Assessment is gathering information to determine the quality and quantity of learners. In the assessment of possible collection of information on various matters related to the achievement of learners through various forms of assessment of both the test and non test. Assessment should be viewed as one of the important factors that determine the success of the process and learning outcomes. Assessment should be able to provide information to teachers to improve their teaching abilities and help learners achieve optimal learning progress.*

***Keywords:** Technical, Instrument, Assessment*

---

\* Dosen PGRA Fak. Tarbiyah INZAH Genggong Kraksaan Probolinggo

## A. Pendahuluan

Pada umumnya perkembangan hasil belajar dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Perkembangan kognitif erat kaitannya dengan perkembangan intelektual<sup>1</sup>, ranah psikomotor berhubungan dengan aktivitas-aktivitas fisik<sup>2</sup> misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul dan sebagainya. Sedangkan ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

Capaian perkembangan anak dapat diketahui melalui penilaian<sup>3</sup> atau asesmen. Penilaian merupakan pengumpulan informasi untuk menentukan kualitas dan kuantitas belajar peserta didik. Dalam penilaian dapat terjadi pengumpulan informasi tentang berbagai hal yang terkait dengan pencapaian peserta didik melalui berbagai bentuk penilaian baik tes maupun non tes. Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar. Kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal.

Objek asesmen perkembangan meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Penilaian afektif adalah penilaian terhadap aspek-aspek non intelektual seperti sikap, minat, dan motivasi.<sup>4</sup> Dalam makalah secara khusus akan dibahas teknik dan instrumen asesmen ranah afektif.

## B. Pembahasan

### 1. Asesmen (Penilaian)

Menurut Zainal Arifin<sup>5</sup> penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistemis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan<sup>6</sup> berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Agar pendidik menilai kemajuan anak di setiap bidang pengembangan, guru harus mengetahui tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan

---

<sup>1</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermaian Anak Usia Dini*, cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2012) hlm. 101

<sup>2</sup> Riyanti&Muliya Rahayu, *Objek Asesmen Proses dan Hasil Belajar (Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik)*, Makalah dipresentasikan pada mata kuliah Asesmen Proses dan Hasil Pembelajaran, tanggal 10 Maret 2014

<sup>3</sup> Penilaian merupakan alih bahasa dari istilah assessment, lihat Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, Cet. Ke-4, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4

<sup>4</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 276

<sup>5</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, Cet. Ke-4, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4

<sup>6</sup> Keputusan yang dimaksud adalah keputusan tentang peserta didik, seperti nilai yang akan diberikan atau juga keputusan tentang kenaikan kelas dan kelulusan.

belajar mengajar itu. Berdasarkan pengetahuan belajar melalui bermain tersebut pendidik 1) mengumpulkan informasi/keterangan yang diperlukan untuk menentukan tingkat pemahaman dan keterampilan anak. 2) membandingkan hasil penilaian yang terdahulu dan yang ada saat ini. 3) membandingkan hasil saat ini dengan tujuan pendidikan. 4) mengamati secara konsisten kegiatan tersebut sambil terlibat di dalamnya.<sup>7</sup> Untuk memperoleh informasi, dapat dengan:<sup>8</sup>

- a. Langsung melalui pengamatan terus menerus.
- b. Secara tidak langsung melalui hasil karya anak, baik berupa tulisan, gambar, maupun ungkapan lainnya yang terkumpul sebagai portofolio anak.
- c. Melihat tingkat pencapaian perkembangan anak dari kemampuan yang sederhana sampai yang kompleks.

Menurut E. Mulyasa<sup>9</sup> pada hakikatnya tujuan penilaian pendidikan anak usia dini adalah untuk:

- a. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
- b. Memberikan umpan balik bagi anak didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi
- c. Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami anak didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial
- d. Memberikan umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran
- e. Bahan pertimbangan guru dalam melakukan bimbingan terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak didik secara optimal
- f. Bahan pertimbangan guru dalam menempatkan anak didik sesuai dengan minat dan kebutuhannya
- g. Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru
- h. Memberikan informasi kepada orang tua untuk melaksanakan pendidikan keluarga yang sesuai dan berkesinambungan dengan pembelajaran PAUD
- i. Bahan masukan bagi berbagai pihak dalam pembinaan selanjutnya terhadap anak didik

---

<sup>7</sup> Aggani Sudono dkk, *Pengembangan Anak Usia Dini*, Edisi Revisi, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 8

<sup>8</sup> Ibid, hlm.9

<sup>9</sup>E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Cet. Ke-2, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 196

- j. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan anak.

Berbeda dengan anak SD, penilaian anak PAUD khususnya TK lebih banyak ditekankan pada kemampuan pendidik untuk mengamati kemajuan anak sehari-hari. Karena itu pendidik hendaknya menguasai ciri-ciri setiap tahap perkembangan anak dan keberbakatan anak. Pendidik harus peka terhadap perubahan yang terjadi pada anak. Hal ini perlu karena program harus disusun berdasarkan hasil penilaian pada setiap anak. Dengan demikian, cara penilaian yang berdasarkan acuan kriteria lebih banyak dipergunakan di PAUD daripada penilaian berdasarkan acuan norma.

Hasil dari seluruh penilaian yang didapat dilaporkan ke orang tua pada saat yang sudah ditentukan. Meski untuk anak tertentu pertemuan dengan orang tua dapat dilakukan pada saat terlebih dahulu sesuai kebutuhan khususnya.<sup>10</sup>

## 2. Penilaian Ranah Afektif pada Anak Usia Dini

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Termasuk didalamnya juga sosioemosional. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Tingkah laku terbentuk karena banyak faktor, salah satunya yaitu karena dibiasakan. Agar tingkah laku anak menjadi baik maka anak juga harus dibiasakan untuk berkelakuan baik seperti dibiasakan untuk saling berbagi, saling menolong, antri, bersikap sabar, bersikap peduli terhadap orang lain dan lain sebagainya.

Penilaian sikap sebagai penilaian terhadap perilaku dan keyakinan anak terhadap suatu objek, fenomena, atau masalah. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara antara lain: 1) observasi perilaku, misalnya tentang kerja sama, inisiatif dan perhatian. 2) pertanyaan langsung, misalnya tanggapan terhadap tata tertib sekolah yang baru, dan 3) laporan pribadi.<sup>11</sup>

Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:<sup>12</sup>

### a. Kemauan menerima (receiving)

Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan kesadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan.

### b. Kemauan menanggapi atau menjawab (responding)

---

<sup>10</sup> Aggani Sudono dkk, *Pengembangan...* hlm. 9

<sup>11</sup> Trianto, *Desain.....* hlm. 276

<sup>12</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi.....* hlm. 22

Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena, tetapi juga berreaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan peserta didik untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan.

- c. Penilaian atau penentuan sikap (valuing)  
Mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi “sikap dan apresiasi”.
- d. Organisasi (organization)  
Mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.
- e. Karakterisasi / pembentukan pola hidup (characterization by a value or value complex)  
Mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang nilai teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi jiwa.

Ada 5 tipe karakteristik afektif yang penting berdasarkan tujuannya yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.

- a. Sikap  
Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal.  
Menurut Fishbein dan Ajzen sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. Sikap peserta didik terhadap objek misalnya sikap terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran. Sikap peserta didik ini penting untuk ditingkatkan. Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, misalnya bahasa Inggris, harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dibanding sebelum mengikuti pembelajaran.
- b. Minat  
Menurut Getzel minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Sedangkan menurut kamus besar bahasa

Indonesia minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Hal penting pada minat adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi.

c. Konsep diri

Dalam kamus psikolog (Chaplin, 2006) Konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri, penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan. Sedangkan menurut Lawrence (2006), konsep diri merupakan evaluasi diri tentang karakteristik mental maupun fisik secara total berkaitan dengan akademis maupun non akademis.<sup>13</sup>

d. Nilai

Menurut Sutikna sebagaimana dikutip oleh Sunarto<sup>14</sup> Nilai-nilai kehidupan adalah norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, misalnya adat kebiasaan dan sopan santun.

e. Moral

Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan salah. Moral merupakan kendali dalam bertingkah laku.<sup>15</sup>

3. Teknik dan instrumen asesmen ranah afektif pada Pendidikan Anak Usia Dini.

a. Teknik Asesmen

Teknik penilaian secara garis besar dilakukan dengan dua cara yaitu tes dan non tes.

1) Tes<sup>16</sup>

Karena berbagai pertimbangan metode tes sangat jarang digunakan dalam pendidikan TK (PAUD). Namun tidak menutup kemungkinan guru menggunakan metode ini. Terdapat dua jenis tes yaitu tes standar dan tes buatan guru.

Tes standar terdiri atas tes intelegensi, minat, bakat, atau yang lainnya. Apabila guru ingin melaksanakan tes ini guru perlu

---

<sup>13</sup> Iriani Indri Hapsari, "Psikologi Perkembangan Anak", (Jakarta:Indeks,2016), hlm. 287

<sup>14</sup>Sunarto&B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, cet. Ke-2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 168

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 169

<sup>16</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 65

meminta bantuan kepada ahlinya (psikolog anak). Guru hanya menggunakan hasil tes untuk lebih mengenali anak.

Tes buatan guru dapat dihasilkan oleh guru, termasuk guru TK. Penggunaan tes ini di TK lebih dikenal dengan tes informal. Tes informal pada dasarnya sama dengan tes buatan guru yang lain, tes untuk SD misalnya. Perbedaannya terdapat pada pelaksanaannya. Tes informal diberikan pada waktu, tempat, dan situasi yang tidak mengikat. Ciri yang masih dipenuhi dari suatu tes adalah respon atau jawaban yang diberikan memiliki jawaban benar atau salah.

## 2) Non tes

Selain tes, metode penilaian yang laian adalah nontes. Metode non tes digunakan dengan bantuan alat-alat penilaian non tes. Alat penilaian non tes banyak jenisnya, antara lain yaitu:

### a) Pemberian tugas<sup>17</sup>

Pemberian tugas adalah suatu cara penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang sesuai dengan kemampuan yang akan diungkap. Penilaian dengan cara ini dapat digunakan dengan cara melihat hasil kerja anak dan cara anak mengerjakan tugas tersebut.

### b) Percakapan<sup>18</sup>

Percakapan adalah penilaian yang dilakukan melalui percakapan atau cerita antara anak dan guru atau antara anak dan anak. Percakapan dalam rangka penilaian dapat dilakukan guru dengan sengaja dan topik yang dibicarakan juga sesuai dengan tema kegiatan pelaksanaan program pada saat itu. Ada dua macam percakapan dalam rangka penilaian yang dapat dilakukan, yaitu:

- Penilaian percakapan yang terstruktur  
Percakapan dilakukan dengan sengaja oleh guru dengan menggunakan waktu khusus dan menggunakan pedoman walau sederhana. Dalam percakapan ini guru dengan sengaja ingin menilai sejauh mana pemahaman anak untuk kemampuan tertentu. Contoh kemampuan yang dapat dinilai dengan cara ini antara lain: berdoa, bernyanyi, menyatakan rasa, mengenal kata-kata yang menunjukkan posisi.
- Penilaian percakapan yang tidak terstruktur

---

<sup>17</sup> Anita Yus, *Penilaian.....* hlm. 69

<sup>18</sup> Ibid, hlm. 73-74

Percakapan dilakukan antara guru dengan anak tanpa persiapan, di mana saja, kapan saja, dan sedang melakukan kegiatan lain. Kemampuan yang dapat diungkap dengan cara ini antara lain: mengucapkan salam saat bertemu, mengenalkan identitas diri, memberikan informasi tentang suatu hal.

c) Observasi<sup>19</sup>

Observasi atau pengamatan merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan indera. Menurut Diah sebagaimana dikutip oleh Anita Yus pengamatan dapat digunakan untuk:

- Memperlajari gejala-gejala, sifat-sifat, sikap, tingkah laku, dan perkembangan kemampuan anak untuk mengenal pribadi anak.
- Melihat perkembangan jasmani, intelektual, emosional, dan sosial untuk menentukan langkah lebih lanjut kegiatan yang dilakukan.

Contoh penilaian yang dapat dilakukan melalui pengamatan, antara lain:

- Sifat-sifat umum dari anak, antara lain: suasana hati anak, cara anak menyikapi aturan sekolah, kemauan anak untuk mengambil prakarsa memulai sesuatu, keberanian anak dalam menghadapi masalah, kejujuran, menjaga kebersihan lingkungan
- Sifat-sifat kurang baik anak, antara lain: tidak mampu mengendalikan emosi, tidak dapat mengikuti peraturan, suka bercakap-cakap secara kasar, tidak rapi, malas.

Hasil pengamatan sangat ditentukan oleh kemampuan guru melakukan pengamatan dan merekam data yang diperoleh dari pengamatan. Hasil pengamatan dapat dicatat menggunakan alat rekam seperti catatan anekdot. Catatan anekdot adalah kumpulan catatan tentang tingkah laku (lengkap dengan keterangan waktu, suasana, tempat, dan gambaran peristiwa secara utuh) yang berkaitan dengan sikap dan perilaku anak baik yang positif maupun negatif.

d) Portofolio

Menurut Popham sebagaimana dikutip oleh Anita Yus portofolio adalah pengumpulan pekerjaan seseorang secara sistemik. Dengan portofolio guru dapat mengoleksi karya anak

---

<sup>19</sup> Ibid, hlm. 74&77

selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian dengan portofolio dilakukan dengan membandingkan karya anak dari waktu ke waktu dengan dirinya sendiri.

e) Penilaian diri sendiri<sup>20</sup>

Menurut Gardner penilaian diri sendiri adalah penilaian yang dilakukan dengan menetapkan sejauh mana kemampuan yang telah dimiliki seseorang dari suatu kegiatan pembelajaran atau kegiatan dalam rentang waktu tertentu. Berarti penilaian dapat dilakukan seseorang untuk menilai dirinya sendiri. Sekalipun anak masih usia prasekolah anak telah dapat mengutarakan secara lisan apa yang mereka sukai dan apa yang tidak mereka sukai tentang hal-hal yang mereka pelajari di sekolah. Ini menunjukkan penilaian diri sendiri sudah perlu diperhatikan sebagai alat penilaian belajar.

Berdasarkan definisi –definisi tentang teknik asesmen yang telah dikemukakan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa teknik penilaian (asesmen) perkembangan ranah afektif anak usia dini yang lebih cocok atau sesuai adalah teknik non tes, khususnya percakapan, observasi, dan penilaian diri.

b. Instrumen Perkembangan Afektif anak usia dini

Dalam penilaian ranah afektif diperlukan instrumen yang tepat agar tujuan dari asesmen dapat tercapai. Langkah-langkah Penilaian:

- 1) Tetapkan kegiatan
- 2) Siapkan alat
- 3) Tetapkan kriteria
- 4) Kumpulkan data
- 5) Tentukan nilai

Berikut contoh instrumen asesmen ranah afektif.

1) Instrumen Observasi: Kemampuan anak mengenal etiket

Etiket merupakan sikap dan perbuatan yang terpuji sebagai wujud dari harga diri seseorang.<sup>21</sup> Terbentuknya harga diri haruslah dimulai dari mengenal etiket pada kebiasaan hidup dan kehidupan sehingga anak akan melihat realitas perbuatan yang disaksikan dalam kehidupannya. Mengenal etiket tentunya harus dibiasakan sejak anak masih dalam usia dini sehingga akan terbentuk karakternya dikemudian hari.

Contoh Instrumen Mengenal Etiket Makan dan Minum:<sup>22</sup>

No	Nama Anak	Kriteria Penilaian Etiket Makan dan Minum			Komentar Guru
		Berdo'a	Tangan kanan	Cuci Tangan	

<sup>20</sup> Ibid, hlm. 100

<sup>21</sup> Harun Rasyid dkk, *Asesmen Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gama Media, 2012), hlm. 246

<sup>22</sup> Ibid, hlm. 247

		<b>TB s</b>	<b>BB s</b>	<b>B s</b>	<b>TB s</b>	<b>BB s</b>	<b>B s</b>	<b>TB s</b>	<b>BB s</b>	<b>B s</b>	
1	Abdel										
2	Bella										
3	Candra										
4	Diana										

Keterangan: Bs= Bisa, BBs= belum bisa, TBs= Tidak bisa

Yogyakarta,  
Guru

.....

Setelah instrumen observasi tentang kemampuan anak mengenal etiket, langkah selanjutnya guru haruslah menyusun rubrik penskoran. Contoh rubrik sebagai berikut:

Contoh Rubrik Penilaian tentang Kemampuan Mengenal Etiket Makan<sup>23</sup>

No	Kriteria	Deskripsi	Skor	Keterangan
1	Anak sudah bisa berdoa ,Menggunakan tangan kanan, dan mencuci tangan	Jika anak telah dapat berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dengan tangan kanan, dan cuci tangan sebelum dan sesudah makan	3	Anak sudah dapat berdoa dengan lancar sebelum dan sesudah makan, dapat makan dengan tangan kanan, dapat mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
2	Anak belum bisa berdoa, makan dengan tangan kanan dan mencuci tangan	Jika anak belum dapat berdoa dengan lancar sebelum dan sesudah makan, belum bisa makan dengan tangan kanan, dan belum mau mencuci tangan	2	Anak belum dapat berdoa dengan lancar sebelum dan sesudah makan, belum bisa makan dengan tangan kanan, dan belum mau mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

		sebelum dan sesudah makan		
3	Anak tidak bisa berdoa, makan dengan tangan kanan dan mencuci tangan	Jika anak tidak bisa berdoa sebelum dan sesudah makan, tidak bisa makan dengan tangan kanan, dan tidak bisa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	1	Jika anak sama sekali tidak bisa berdoa sebelum dan sesudah makan, tidak bisa makan dengan tangan kanan, dan tidak bisa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

2) Instrumen Penilaian Diri Sendiri

Contoh Instrumen<sup>24</sup>:

Contoh format penilaian diri sendiri

TANGGAL: .....

NAMA: .....

1. INI HARI AKU

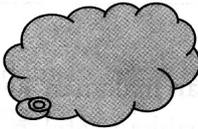


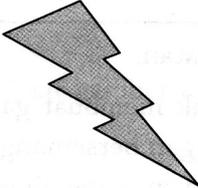




2. INI HARI DAPAT







<sup>24</sup> Anita Yus, *Penilaian...* hlm. 100

Contoh instrumen di atas dapat digunakan guna mendapat informasi tentang kondisi mood anak dan juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam teknik percakapan untuk mendapat informasi yang lebih lengkap.

Instrumen untuk mengetahui minat anak:<sup>25</sup>

DAFTAR MAINAN

Tanggal:		Nama:
BIDANG	RENCANA	EVALUASI
 KETERAMPILAN		  
 BERMAIN PERAN		  
 OPERASI		  
 BAHASA		  
 ANGKA, ILMU PENGETAHUAN		  
 MUSIK		  
 BALOK (SUSUN)		  
 PLASTISIN		  
 MELIPAT		  

Contoh instrumen di atas dapat digunakan untuk mengetahui minat anak terhadap bidang-bidang yang anak sukai, kurang sukai, dan tidak disukai. Sehingga guru dalam membantu tumbuh kembang anak sesuai dengan bakat dan minatnya.

<sup>25</sup> Ibid, hlm. 101



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, Cet. Ke-4, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),
- Indri Hapsari, Iriani, “Psikologi Perkembangan Anak”, (Jakarta:Indeks,2016)
- Mulyasa, E., *Manajemen PAUD*, Cet. Ke-2, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),
- Mutiah, Diana, *Psikologi Bermaian Anak Usia Dini*, cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2012)
- Rasyid, Harun dkk, *Asesmen Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gama Media, 2012),
- Riyanti&Rahayu, Muliya, *Objek Asesmen Proses dan Hasil Belajar (Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik)*, Makalah dipresentasikan pada mata kuliah Asesmen Proses dan Hasil Pembelajaran, tanggal 10 Maret 2014
- Sudono, Aggani dkk, *Pengembangan Anak Usia Dini*, Edisi Revisi, (Jakarta: Gramedia, 2009),
- Sunarto&Hartono, B. Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, cet. Ke-2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011),
- Yus, Anita, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),